

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah dalam mengurangi kemiskinan. Kesimpulan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan yaitu:

1. Pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien sebesar -0,0385 menunjukkan bahwa ketika pendidikan naik 1% maka berkurang sebesar 0,0385 atau 3,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dapat meningkatkan kualitas manusia sehingga produktivitas meningkat, pendapatan meningkat sehingga kemiskinan dapat berkurang. Selain itu pendidikan yang termasuk kedalam modal manusia yang berpengaruh terhadap tingkat pemberdayaan masyarakat sehingga dapat menurunkan kemiskinan. Data juga menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia menempuh pendidikan hanya sampai di tingkat SMA/Sederajat yaitu sebanyak 28,84% dan belum banyak yang melanjutkan pada jenjang pendidikan tinggi atau hanya 14,65%.
2. Kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Nilai signifikansi sebesar 0,001 dan nilai koefisien sebesar -0,0026 menunjukkan bahwa ketika kesehatan meningkat 1% maka kemiskinan akan menurun sebesar 0,0026 atau 0,26%. Kesehatan termasuk kedalam modal manusia yang akan mempengaruhi produktivitas manusia

sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan masyarakat dimana pendapatan sebagai proksi dari kemiskinan.

3. Akses internet berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien sebesar -0,2132 menunjukkan bahwa ketika akses internet meningkat 1% maka kemiskinan berkurang sebesar 0,2132 atau 21,32%. Akses internet yang termasuk kedalam modal fisik berhubungan dengan modal dan produktivitas yang akhirnya mempengaruhi kemiskinan.
4. Kepemilikan kendaraan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien sebesar -0,1622 menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan kepemilikan kendaraan 1% maka kemiskinan berkurang sebesar 0,1622 atau 16,22%. Kendaraan yang merupakan salah satu bentuk teknologi berhubungan dengan modal/investasi dan produktivitas yang akhirnya mempengaruhi pendapatan. Kendaraan termasuk kedalam modal fisik yang berpengaruh terhadap proses pemberdayaan dan keberdayaan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kemiskinan.
5. Ketaatan norma agama tidak berpengaruh terhadap kemiskinan dengan nilai signifikansi sebesar 0,873. Ketaatan norma agama termasuk kedalam modal sosial yang ternyata tidak berpengaruh terhadap kemiskinan karena taat tidaknya individu terhadap agamanya berhubungan dengan Tuhan yang disembah.

6. Partisipasi kegiatan masyarakat berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisiensi - 0,2336 yang menunjukkan bahwa ketika partisipasi kegiatan masyarakat meningkat 1% maka kemiskinan akan berkurang 0,2336 atau 23,36%. Partisipasi kegiatan masyarakat termasuk kedalam modal sosial yang berpengaruh terhadap proses pemberdayaan dan keberdayaan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kemiskinan.
7. Pendidikan, kesehatan, akses internet, kepemilikan kendaraan, ketaatan norma agama dan partisipasi kegiatan masyarakat secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini yang berarti bahwa ketika keenam variabel bebas tersebut naik kemiskinan akan berkurang.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka saran yang peneliti berikan diantaranya yaitu:

1. Variabel pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan atau penurunan kemiskinan maka pemerintah harus lebih memperhatikan pendidikan dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan supaya dapat meningkatkan modal insani yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas golongan miskin tersebut. Misalnya dengan mewajibkan program belajar dua belas tahun, meningkatkan fasilitas pendidikan seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Sidu bahwa fasilitas

pendidikan termasuk ke dalam modal fisik yang dapat mengurangi kemiskinan.

2. Variabel kesehatan berpengaruh terhadap pendapatan atau penurunan kemiskinan untuk itu perlunya pemerintah meningkatkan fasilitas dan pelayanan kesehatan agar masyarakat dapat menggunakan secara maksimal. Hal tersebut sesuai dengan variabel penelitian yang dilakukan oleh Sidu dan Widjajanti bahwa fasilitas kesehatan juga berperan dalam mengurangi kemiskinan.
3. Variabel akses internet berpengaruh terhadap kemiskinan yang berarti bahwa peningkatan akses internet dapat mengurangi kemiskinan sehingga perlunya pemerintah memperluas akses internet agar masyarakat dapat menggunakan internet untuk mempermudah dalam kesehariannya. Baik di Provinsi di Pulau Jawa atau di provinsi luar Pulau Jawa yang sama-sama masih kekurangan akses internet. Karena tanpa akses internet akan tertinggal berbagai informasi dan melalui akses internet akan mempermudah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.
4. Variabel kepemilikan kendaraan berpengaruh terhadap pendapatan atau penurunan kemiskinan yang berarti bahwa peningkatan kepemilikan kendaraan baik hanya satu atau beberapa kendaraan sangat diperlukan. Hal tersebut untuk mempermudah mobilitas sehari-hari secara efektif dan efisien. Peningkatan kepemilikan tersebut lebih diutamakan pada provinsi yang masih jarang penduduk yang mana untuk akses ke berbagai

tempat baik sekolah maupun fasilitas kesehatan masih belum mencukupi atau terlalu jauh.

5. Perlunya dikaji ulang terkait ketaatan norma agama yang berhubungan dengan pendapatan atau pengurangan kemiskinan. Karena urusan ketaatan agama berhubungan dengan Tuhan dan ketenangan batin seseorang.
6. Perlunya peningkatan partisipasi kegiatan masyarakat yang berpengaruh terhadap pendapatan atau pengurangan kemiskinan. Dalam hal ini melalui partisipasi kegiatan masyarakat seperti arisan dapat digunakan sebagai wadah untuk meningkatkan nilai ekonomi individu baik melalui bisnis kecil atau usaha lain agar mendapatkan jaringan untuk memperluas kegiatan ekonominya. Selain itu jika organisasi berbentuk koperasi simpan pinjam terkadang dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan dengan bunga rendah.
7. Baik pemerintah pusat, daerah melalui kebijakan dan individu harus sadar akan pentingnya pendidikan, kesehatan, akses internet, kepemilikan kendaraan, ketaatan norma agama dan partisipasi kegiatan masyarakat dalam rangka pengurangan jumlah kemiskinan atau penduduk yang berpendapatan di bawah garis kemiskinan menurut BPS atau *World Bank*.